

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.

Suatu penelitian memerlukan adanya metode penelitian karena metode penelitian akan memberikan langkah-langkah di dalam melakukan suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dan menggunakan teknik *survey*. Moh. Nazir (2003:3354) mengatakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Adapun pengertian penelitian *survey* yang dikemukakan oleh Kerlinger (dalam Riduwan, 2008:49) sebagai berikut :

Penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Menurut analisis dan jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data yang berbentuk angka, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2005:13). “Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.”

3.2 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2007:61) mendefinisikan variabel penelitian sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sedangkan pengertian variabel menurut S. Margono (dalam Nurul zuriah, 2005:144), ‘Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai.’

Dalam hal ini yang menjadi variabel adalah Prestasi Belajar. Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar peserta didik dalam mempelajari pelajaran di sekolah, setelah menempuh rentang waktu tertentu, dalam bentuk angka-angka/nilai-nilai yang diperoleh dari hasil tes atau pengukuran suatu evaluasi.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
Prestasi Belajar	Nilai	Nilai UAS kelas XI IPS tahun ajaran 2009/2010

Tabel 3.2
Indikator Angket Gaya Belajar

VARIANS	INDIKATOR	No. Item
Visual	1. Rapi dan teratur	1.
	2. Berbicara dengan cepat perencanaan dan pengaturan jangka panjang yang baik.	2.

	3. Mengingat apa yang dilihat dari pada di dengar	3.
	4. Teliti terhadap detail	4.
	5. Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telpon	5.
	6. Mengingat dengan asosiasi visual	6.
	7. Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis dan minta bantuan orang untuk mengulang.	7.
	8. Biasanya tidak terganggu oleh keributan	8.
	9. Tahu apa yang dikatakan tetapi kadang-kadang sulit menemukan kata-kata yang cocok.	9.
	10. Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato	10.
Auditori	1. Berbicara pada diri sendiri saat bekerja	13.
	2. Mudah terganggu dengan keributan	14.
	3. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca	15.
	4. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan	16.
	5. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama.	17.
	6. Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita	18.
	7. Biasanya berbicara dengan fasih	19.
	8. Lebih suka music daripada seni	20.
	9. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada dilihat	21.
	10. Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.	22.
	11. Efektif jika belajar bersama-sama daripada belajar sendiri	23.
	12. Mudah mengatakan apa yang sedang dipikirkannya namun sulit menuangkannya dalam bentuk tertulis	24.
Kinestetik	1. Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang	25.

2. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak	26.
3. Belajar melalui memanipulasi dan praktik	27.
4. Menghupal dengan cara berjalan dan melihat	
5. Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca	29.
6. Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama	30.
7. Banyak melakukan aktifitas fisik ringan saat berbicara atau belajar	31.
8. Selalu berpindah-pindah tempat saat belajar	32.
9. Mengingat sesuatu menjadi lebih baik apabila sambil berjalan atau menggerakkan bagian tubuh tertentu	33.
10. Lebih suka “trial&error” jika mencoba sesuatu alat yang baru	34.
11. Tulisan tangan kurang bagus.	35.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2007:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Nurul Zuriah (2006:116) mengemukakan bahwa “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.”

Sedangkan Moh. Nazir (2003:273) mengemukakan bahwa “Populasi adalah kumpulan dari ukuran-ukuran tentang sesuatu yang ingin kita buat inferensi.”

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa/ siswi SMAN 10 Bandung kelas XI IPS tahun pelajaran 2009/2010 yang berjumlah 189 orang.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2007:118) mengatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Adapun sampelnya diambil secara acak (*Random Sampling*). Riduwan (2008:58) mengatakan bahwa “*Simple Random Sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut.”

Dalam pengambilan sampel dari populasi, peneliti hendaklah menentukan terlebih dahulu berapa jumlah responden yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin (Riduwan, 2004:65) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana : n = Ukuran sampel keseluruhan
 N = Ukuran populasi
 e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan

Sehingga, $n = \frac{N}{1+Ne^2}$

$$n = \frac{189}{1+189(0,05)^2}$$

$$n = \frac{189}{1+189(0,0025)}$$

$$n = \frac{189}{1,4725}$$

$$n = 128 \text{ responden}$$

Setelah diperoleh sampel siswa maka langkah selanjutnya adalah menentukan sampel setiap kelas untuk seluruh kelas. Dalam penarikan sampel kelas dilakukan secara proporsional. Dalam penarikan sampel Riduwan, (2004:22-23) siswa dilakukan secara proporsional yang dapat dihitung dengan rumus :

$$n_i = N_i / N \cdot n$$

Dimana :

n_i : Jumlah sampel menurut kelas

n : Jumlah sampel seluruh

N_i : Jumlah populasi menurut kelas

N : Jumlah populasi seluruhnya

Perhitungannya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Siswa Kelas XI IPS

No	Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1	IPS 1	39	$n_{i=1} = \frac{39}{189} \times 128 = 26$
2	IPS 2	38	$n_{i=2} = \frac{38}{189} \times 128 = 26$
3	IPS 3	39	$n_{i=3} = \frac{39}{189} \times 128 = 26$
4	IPS 4	35	$n_{i=4} = \frac{35}{189} \times 128 = 24$
5	IPS 5	38	$n_{i=5} = \frac{38}{138} \times 128 = 26$
Jumlah		189	128

Dari 189 siswa akan diambil sampel sebanyak 128 siswa dengan cara random.

Sebelum penyebaran angket dilakukan, sampel yang akan menerima angket harus dikocok/diundi terlebih dahulu sesuai dengan jumlah angket yang akan disebar agar adil.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data :

1. Angket

Teknik angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada siswa kelas XI IPS tahun ajaran 2009/2010 di SMAN 10 Bandung yang dijadikan responden. Menurut Nurul Zuriah (2006:182), Angket adalah suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai gaya belajar yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

2. Studi Dokumentasi

Peneliti mencari data tentang prestasi belajar siswa, yaitu nilai UAS pada mata pelajaran Akuntansi pada tahun ajaran 2009/2010.

3.5 Teknik Pengujian Instrumen

“Di dalam penelitian data mempunyai peran yang amat penting, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data”. (Suharsimi Arikunto, 2006:168)

3.5.1 Uji Validitas

Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan cara pengujian validitas eksternal. Di mana sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dari variabel

yang diteliti secara tepat. Suharsimi Arikunto berpendapat “Instrumen dengan validitas eksternal dapat dicapai apabila data yang dihasilkan tersebut sesuai dengan data atau informasi mengenai variabel penelitian yang dimaksud.” Adapun rumus yang digunakan untuk menguji validitas ini adalah dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson (Suharsimi Arikunto,2007:72) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien Korelasi butir
- $\sum X$ = Jumlah skor tiap item angket
- $\sum Y$ = Jumlah skor total item angket
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian skor X dan Y
- $(\sum X^2)$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
- $(\sum Y^2)$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan
- N = Jumlah sampel

Besarnya koefisien validitas diinterpretasikan untuk menyatakan kriteria validitas butir angket yang selengkapnya diuraikan sebagai berikut :

Setelah diperoleh nilai r_{xy} selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Jika didapatkan nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, maka butir instrumen dapat dikatakan valid, akan tetapi sebaliknya jika nilai $r_{xy} < r_{tabel}$, maka dikatakan bahwa instrumen tersebut tidak valid. (Sugiyono, 2007:182).

Adapun prosedur penghitungan validitas uji coba instrumen yaitu dengan menggunakan bantuan *Excel Windows*.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat dengan ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataan. (Suharsimi Arikunto, 2006:178)

Untuk menguji reliabilitas angket ini, digunakan metode Alpha (r_{11}) dengan rumus dan langkah perhitungan (Suharsimi Arikunto, 2006 : 196) sebagai berikut:

Langkah 1: Mencari varian tiap butir

$$\sigma_b^a = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_b^a = Harga varians tiap butir
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap item
 $(\sum X)^2$ = Jumlah skor seluruh responden dari setiap item
 N = Jumlah responden

Langkah 2: Menghitung varian total (Suharsimi Arikunto, 2006: 196)

$$\sigma_t^a = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_t^a = Harga varians total
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden dari seluruh item
 $(\sum Y)^2$ = Jumlah skor seluruh responden dari seluruh item
 N = Jumlah responden

Langkah 3. Menghitung reliabilitas instrumen dengan rumus Alpha (Suharsimi Arikunto, 2006 : 196)

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrument
 k = Banyak item/ butir pertanyaan
 σ_b^2 = Harga varian item/butir
 σ_t^2 = Harga varians total

Setelah diperoleh nilai r_{11} selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Jika didapatkan nilai $r_{11} > r_{tabel}$, maka butir instrumen dapat dikatakan reliabel, akan tetapi jika nilai $r_{11} < r_{tabel}$, maka dikatakan bahwa instrumen tersebut tidak reliabel. (Suharsimi Arikunto, 2006:198).

Dalam penelitian ini, untuk perhitungan reliabilitas, penulis menggunakan bantuan *software Excel Windows*.

3.6 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisa data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga oleh orang lain. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Editing

Dalam pengolahan data yang pertama kali harus dilakukan adalah editing. Ini berarti bahwa semua angket harus diteliti satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian angket sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan.

2. Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai data distribusi yang normal. Normal atau tidaknya berdasarkan patokan distribusi normal dari data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki *mean* dan standar deviasi yang sama dengan data kita.

Data yang mempunyai distribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukannya tes parametrik. Untuk data yang tidak mempunyai distribusi tentu saja analisisnya harus menggunakan tes non parametrik.

Data yang mempunyai distribusi yang normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula. Dengan profil data semacam ini maka data tersebut dianggap bias mewakili populasi

Untuk mengetahui apakah data yang kita miliki normal atau tidak, secara kasat mata kita bisa melihat histogram dari data yang dimaksud, apakah membentuk kurva normal atau tidak. Tentu saja cara ini sangat subjektif. Untuk mendapatkan histogram dengan dilengkapi dengan garis distribusi normal pengujian untuk uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 16 dengan menggunakan analisis P-P & Q-Q Plot yang merupakan analisis plot grafik probabilitas secara umum yang digunakan untuk menetapkan apakah distribusi suatu variabel tertentu sesuai dengan variabel yang telah ditetapkan, Pengujian ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Buka file yang akan dianalisis.
 2. Klik *Analyze* => *Descriptive Statistics* => P-P Plot dan atau Q-Q Plot pada menu sehingga kotak dialog explore muncul.
 3. Masukkan variabel pada kotak *Variables*. Secara default pada *Test Distribution* terpilih model Normal.
 4. Klik OK
3. Pengklasifikasian Data Berdasarkan Gaya Belajar
1. Data yang telah diperoleh melalui angket, kemudian dianalisis sehingga dapat diperoleh kecenderungan gaya belajar pada masing-masing siswa.
 2. Sajikan data dengan membuat Tabel Distribusi Frekuensi untuk mempermudah pengolahan data.
4. Pengujian Hipotesis

Adapun yang dilakukan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan Analisis Varians (*Analysis of Variance*). Analisis Varians (*Analysis of Variance*) merupakan sebuah teknik inferensial yang digunakan untuk menguji perbedaan rerata nilai. Sebagai sebuah teknik analisis, teknik analisis varian ini seringkali disebut dengan ANAVA/ANOVA. Suharsimi Arikunto (1997) mengemukakan bahwa analisis variansi digunakan untuk menguji hipotesis yang berkenaan dengan perbedaan dua mean atau lebih.

Adapun langkah-langkah penghitungan ANAVA dalam SPSS 16 adalah sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan analisis ANOVA, peneliti harus membobot pada kolom jumlah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Buka file data yang akan di bobot.
 - b. Klik Data => *Weight* (Akses pada menu sehingga kotak dialog *Weight Cases* muncul).
 - c. Pilih *Weight Cases by*. Pada kotak *Frequency Variable*, masukkan variabel jumlah frekuensi.
 - d. Klik OK.
2. Buka file data yang akan dianalisis
 3. Klik *Analyze* => *Compare Means* => *One-Way ANOVA* pada menu.
 4. Masukkan variabel Gaya Belajar pada kotak *Dependent List* dan masukkan variabel Prestasi Belajar pada kotak *Factor*.
 5. Klik *Option* dan pilih *Descriptive* dan *Homogeneity of variance test*.
 6. Klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *One-Way ANOVA*
 7. Klik OK

Jika :

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima

5. Hipotesis Statistik

Peneliti mengajukan hipotesis statistik sebagai berikut :

$H_0 : A_1 = A_2 = A_3$, Tidak ada perbedaan gaya belajar siswa (Visual, Auditori, dan Kinestetik) dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMAN 10 Bandung.

$H_a : A_1 \neq A_2 \neq A_3$, Ada perbedaan gaya belajar siswa (Visual, Auditori, dan Kinestetik) dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMAN 10 Bandung.